

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat laju memicu terjadinya perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki banyak sekali manfaat, antara lain: dapat meningkatkan kinerja, memungkinkan untuk menjalani berbagai kegiatan dengan cepat, tepat dan akurat, serta dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun (Supianti, 2018). Selain itu, dengan adanya kemajuan teknologi, guru dan siswa diberi banyak kesempatan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis platform pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu (Ratheeswari, 2018).

Berbagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengenai proses belajar mengajar yang semakin pesat mempunyai manfaat awal yakni menjadi salah satu sarana penyelesaian dari berbagai kendala serta permasalahan yang ditemukan dalam dunia pendidikan dengan menyediakan berbagai media pembelajaran berbasis virtual learning yang interaktif serta menarik, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Novantara, 2018).

Dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang pesat, terdapat lima kemajuan dalam dunia pembelajaran, yakni: (1) dari pelatihan jadi keterampilan, (2) dari kertas menjadi online atau saluran jaringan, (3) dari kegiatan fisik

menjadi aktivitas jaringan kerja, dan (5) dari waktu siklus menjadi waktu nyata (Huda, 2020). Selain itu, perkembangan media komunikasi menjadikan media pendidikan yang dilaksanakan dengan berbagai platform digital seperti e-mail, zoom, google meet, whatsapp, telegram, classroom, e-learning dan lain sebagainya menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih praktis, karena interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan secara online sehingga melahirkan proses pembelajaran yang update, berkualitas serta bermakna bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan (Huda, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran online, terdapat tiga cara yang dapat dilaksanakan, yakni pembelajaran online asinkron, sinkron, serta hybrid (Amiti, 2020). Namun, berdasarkan tipe komunikasi dalam pembelajaran online terbagi menjadi dua, yakni synchronous dan asynchronous. Synchronous adalah pelaksanaan interaksi komunikasi yang berorientasi pada pembelajaran secara simultan, real time serta difasilitasi oleh instruksi langsung yang terjadwal, sementara asynchronous adalah pelaksanaan interaksi komunikasi yang dapat dilakukan secara independent, dimana guru dan siswa dapat mengakses materi serta saling berkomunikasi kapan pun dan dimanapun tanpa terjadwal dan terikat waktu (Solihin, 2022). Singkatnya, synchronous adalah pembelajaran online yang mengharuskan guru dan siswa hadir secara bersamaan untuk saling berkomunikasi satu sama lain, sedangkan asynchronous adalah pembelajaran yang tidak sinkron, karena kehadiran guru dan siswa dapat berbeda namun tetap berkomunikasi melalui media komunikasi (Purandina & Putra, 2021).

Narayana, (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pembelajaran online dengan model synchronous lebih baik sebesar 2,2 point dari pada pembelajaran online dengan model asynchronous. Alasan utama pendapat tersebut dikemukakan karena apabila pembelajaran synchronous dilaksanakan dengan baik serta terstruktur, maka akan menghasilkan hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa pun tetap dapat saling terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dimana mereka bisa saling mendengar dan melihat satu sama lain, serta dapat melaksanakan sesi tanya jawab layaknya pembelajaran didalam kelas. Salah satu media yang kerap digunakan dalam pembelajaran Synchronous adalah aplikasi Zoom (Setiawan & Magfirah, 2021).

Zoom merupakan salah satu layanan konferensi video dengan berbasis cloud computing. Keunggulan aplikasi ini adalah dapat digunakan untuk bertemu atau melihat orang lain dengan cara virtual yang dilengkapi dengan beberapa pilihan yakni panggilan video, panggilan suara atau keduanya. Menariknya lagi, kini aplikasi zoom dapat merekam percakapan yang sedang dilakukan, kemudian dapat menampilkan gambar serta dapat menampilkan video. Ditambah lagi kebutuhan jaringan saat mengakses aplikasi zoom pun lebih rendah dibandingkan aplikasi lainnya sehingga mudah diakses (Awwaliyah dkk 2021).

Hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Syahid Al-Khalifah Kendari menunjukkan bahwa meskipun kini pandemi COVID-19 sudah berakhir dan pembelajaran tatap muka sudah bebas untuk dilaksanakan, namun terdapat beberapa guru yang ingin melaksanakan pembelajaran secara online disebabkan adanya berbagai kesibukan serta kendala yang terkadang membuat guru tidak sempat hadir disekolah untuk memberikan materi pelajaran pada siswa.

Selain itu, salah satu guru disekolah pun menyatakan bahwa walaupun awalnya guru, siswa dan wali siswa belum lumrah dengan pembelajaran online, namun seiring berjalannya waktu mereka mulai terbiasa dan nyaman ketika pembelajaran online diterapkan selama pademi COVID-19. Guru, siswa dan wali siswa sudah memahami tata cara pelaksanaan pembelajaran online dengan model synchronous atau video call melalui aplikasi komunikasi. Namun begitu, keefektifan pembelajaran synchronous terutama pada mata pelajaran IPS belum terlihat.

Oleh karenanya, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki aplikasi zoom, pengintegrasian dengan model pembelajaran synchronous dapat dilakukan dalam upaya mengatasi segala permasalahan yang terdapat pada saat belajar online, serta menjadikan pembelajaran fleksibel yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga menjadi solusi terbaik apabila guru terkendala hadir, sekaligus sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membuat sekolah menjadi lebih berkualitas. Selain itu, dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat tidak menutup kemungkinan dimasa yang akan datang pembelajaran Synchronous akan menjadi model

pembelajaran yang trend didunia pendidikan, sehingga penerapan model pembelajaran synchronous berbasis zoom harus dikaji lebih mendalam dengan cara menyaksikan bagaimana model pembelajaran ini dilaksanakan di sekolah dasar, apakah memang cukup efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Guru memiliki banyak kesibukan sehingga terkendala hadir di ruang kelas untuk melakukan pembelajaran
2. Guru membutuhkan model pembelajaran yang lebih praktis serta fleksibel
3. Siswa yang terkendala hadir di sekolah tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar
4. Siswa yang terkendala hadir harus dapat mengejar materi
5. Siswa yang terkendala hadir tidak mendapatkan penilaian

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini diberi batasan agar lebih terfokus, yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Synchronous berbasis Zoom
2. Subyek penelitian ini adalah kelas IV SD Syahid Al-Khalifah Kendari
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam aspek kognitif
4. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan hasil belajar

5. Materi yang akan diajarkan adalah keragaman suku bangsa di Indonesia

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Synchronous berbassis Zoom di SD Syahid Al-Khalifah Kendari?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar IPS siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran Synchronous berbasis Zoom dan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Synchronous berbassis Zoom di SD Syahid Al-Khalifah Kendari!
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran Synchronous berbasis Zoom dan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional!

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritik, harapan dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumbang pikir dalam pemanfaatan model pembelajaran Synchronous berbasis Zoom di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yakni sebagai berikut:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai rencana mengenai upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

#### **2. Bagi Guru**

Memperoleh salah satu alternatif model pembelajaran yang kreatif, menarik, serta kekinian di era digital.

#### **3. Bagi Siswa**

Memperoleh cara belajar yang kreatif, menarik serta kekinian yang dapat dilaksanakan kapan pun dan dimanapun sehingga siswa terbiasa dengan perkembangan teknologi.

#### **4. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan mengenai implementasi model pembelajaran online, sekaligus sebagai penyempurna serta bekal pada saat turun langsung dalam dunia pendidikan dimasa yang akan datang.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang judul yang diangkat dalam skripsi ini, maka perlu diberikan batasan terhadap penggunaan istilah yang terdapat dalam judul, yakni:

### 1. Model Pembelajaran Synchronous Berbasis Zoom

Pembelajaran synchronous yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran online dalam bentuk video call dengan menggunakan media aplikasi Zoom.

### 2. Materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Keragaman suku bangsa di Indonesia adalah materi yang ada di SD Syahid Al-Khalifah Kendari kelas IV semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, Sub Tema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh karena adanya pengaruh dalam aspek kognitif siswa kelas IV SD Syahid Al-Khalifah Kendari.